

APLIKASI ORNAMEN KHAS MALUKU UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK

Application of Maluku's Ethnic Ornaments for Development Batik Design

Masiswo dan Vivin Atika

Balai Besar Kerajinan dan Batik, Jl.Kusumanegara No.7 Yogyakarta, Indonesia
Telp. 081393711266, E-mail: masiswo@gmail.com

Tanggal Masuk: 21 Maret 2014

Tanggal Revisi: 16 Juni 2014

ABSTRAK

Maluku memiliki banyak ragam hias budaya warisan nilai leluhur berupa ornamen etnis yang merupakan kesenian dan keterampilan kerajinan. Hasil warisan tersebut sampai saat ini masih lestari hidup serta dapat dinikmati sebagai konsumsi rohani yang memuaskan manusia. Berkaitan dengan keberlangsungan nilai-nilai tradisi etnis yang berwujud pada ornamen-ornamen daerah Maluku, maka dikembangkan untuk kebutuhan manusia berupa motif batik pada kain. Pengembangan ornamen ini lebih menekankan pada representasi akan bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan pada kerajinan batik berupa motif khas Maluku. Pengembangan alternatif desain motif batik dibuat tiga variasi yang bersumber dari ornamen khas Maluku dibuat prototipe produknya dan diuji ketahanan luntur warnanya. Hasil uji ketahanan luntur warna terhadap gosokan basah dari tiga prototipe produk berpredikat baik sekali terdapat pada "Motif Siwa" dan predikat baik pada motif "Siwa Talang" dan motif "Matahari Siwa Talang".

Kata kunci: desain, Maluku, motif batik, ornamen

ABSTRACT

Maluku has much decorative ancestral cultural heritage value in the form of ornament ethnic arts and crafts skills. The result of the legacy is still sustainable living can be enjoyed as well as satisfying spiritual human consumption. Related to the sustainability of traditional values in the form of ethnic ornaments Maluku, it was developed for human needs in the form of batik cloth. The development of these ornaments will be more emphasis on the representation forms of ornamentation that is applied to a batik motif Maluku. Development of alternative design motif made three variations. The development of three alternative design motifs derived from the Maluku ornaments made and tested a prototype product color fastness. The test results of color fastness to wet rubbing of the three prototypes are excellent products predicated on the "Motif Siwa" and a good rating on the motif "Siwa Talang" and motif "Matahari Siwa Talang".

Keywords: design, Maluku, batik motif, ornament

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beraneka seni budaya yang tersebar di seluruh daerah. Masing-masing daerah memiliki seni budaya tradisional yang kuat dan mempunyai ciri khas yang unik dan artistik. Keragaman budaya tersebut merupakan

kekayaan bangsa Indonesia yang tiada taranya di dunia, dan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan seni budaya masa kini berciri khas Indonesia. Contoh seni yang banyak dan mudah ditemui hampir di setiap daerah adalah hasil cipta seni ornamen.

Berbagai macam bentuk ornamen yang tersebar di berbagai wilayah tanah air, pada umumnya bersifat tradisional yang pada setiap daerah, memiliki kekhasan dan keragamannya masing-masing. Di samping perbedaan-perbedaan bentuk terdapat pula persamaan-persamaannya, misal jenis motif ornamen, pola susunan, pewarnaan, bahkan nilai simbolisnya. Perkembangan ornamen daerah yang ada di Indonesia selaras dengan kemajuan dan pertumbuhan kebudayaan yang melatarbelakangi.

Salah satu daerah yang memiliki potensi budaya etnis adalah Maluku. Maluku merupakan bagian dari kawasan timur Indonesia yang kaya dengan hasil alam berupa cengkeh, emas, pala, fuli, cengkeh dan mutiara. Ibukota Maluku adalah Ambon yang memiliki julukan *Ambon Manise*. Daerah ini berbatasan langsung dengan Maluku Utara dan Papua Barat di sebelah utara; Laut Maluku, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara di sebelah barat; Laut Banda, Timor Leste dan Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan; serta Laut Aru dan Papua di sebelah timur.

Maluku memiliki banyak ragam hias atau ornamen budaya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia. Keberlangsungan budaya ini merupakan tanda warisan nilai luhur, yang salah satunya adalah kesenian maupun keterampilan-keterampilan tertentu. Hasil-hasil warisan tersebut di berbagai daerah, sampai saat ini masih lestari hidup serta dapat dinikmati sebagai konsumsi rohani yang memuaskan manusia.

Ragam hias di Maluku banyak terdapat di bangunan arsitektural maupun benda-benda perabot rumah tangga. Ragam hias tersebut menjadi modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut ke dalam bentuk motif batik. Potensi ragam hias dan budaya daerah Maluku dapat dijadikan sumber

inspirasi dalam pembuatan motif batik sekaligus menumbuhkan potensi industri batik di daerah Maluku.

Menurut Moekijat (1991) pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan (hasil) pekerjaan, baik yang sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dengan cara memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.

Pengembangan ini berhasil jika seseorang memiliki pengetahuan atau informasi baru atau dapat mengganti pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

Pengembangan Desain

Pola tingkah laku, adat istiadat merupakan perwujudan dari budaya suatu daerah. Hasil-hasil kebudayaan suatu daerah banyak tertuang dalam berbagai bentuk. Ornamen menjadi salah satu visualisasi kebudayaan suatu daerah. Di samping memiliki fungsi untuk menghias yang implisit menyangkut segi-segi estetika, misalnya untuk menambah keindahan suatu produk sehingga lebih bagus dan menarik.

Ornamen juga mempunyai nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptaanya, yang mempunyai arti harapan-harapan tertentu. Hal-hal tersebut dalam dunia industri maupun berkesenian sangat mempengaruhi proses desain.

Desain-desain ornamen banyak mempengaruhi proses kreatif para perajin dengan kemampuan tenaga produksinya dan kemampuan para desainer-desainernya dalam membuat suatu produk. Proses desain berada hampir di semua bidang pekerjaan

tidak terkecuali dalam bidang industri kecil menengah (IKM) batik.

Desain adalah organisasi atau susunan bagian-bagian yang saling berkaitan dan membentuk suatu keseluruhan yang terkoordinasi. Sejalan dengan itu, Sidik dan Prayitno (1981) menyatakan bahwa desain adalah pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti: garis, warna, ruang, tekstur, cahaya dan lain sebagainya, sedemikian rupa, sehingga menjadi kesatuan organik dan harmonis di antara bagian-bagian dengan keseluruhannya. Mendesain adalah merancang suatu benda apakah itu berupa benda pakai, atau benda seni, harus didasari suatu data untuk memperoleh desain yang baik sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, mendesain adalah proses pemikiran yang sistematis dalam merencana suatu benda, agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Desain yang optimal harus dibuat sesuai dengan tujuan dan keperluannya, harus tampak menyenangkan bagi orang-orang yang berhubungan dan harus sangat harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan desain ornamen khas Maluku untuk motif batik adalah menggali potensi ornamen khas Maluku yang ada di arsitektural maupun benda perabot rumah tangga untuk dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam motif batik dan atau produk batik untuk bahan sandang.

Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi ornamen khas daerah Maluku dan mengembangkannya untuk motif batik.

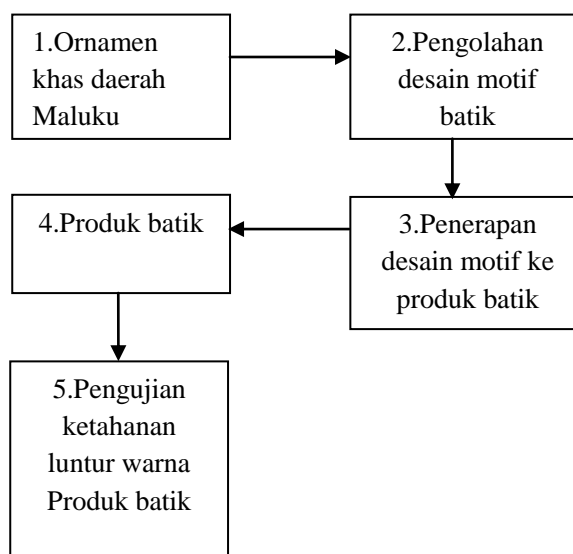
II. METODOLOGI PENELITIAN

Istilah pengembangan merujuk pada suatu perubahan yang mendasar dari hal yang bersifat lama diolah menjadi bentuk

baru, artinya suatu usaha perbaikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas.

Bahan yang digunakan dalam proses pengembangan ornamen khas Maluku untuk batik adalah kertas pola, kain mori primissima, malam batik, pewarna sintesis Naphthol. Peralatan yang digunakan adalah canting batik, bak pencelupan/pewarnaan, keceng untuk *nglorod*, kompor batik, gawangan.

Pengembangan terjadi karena adanya penemuan (*invention*) yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bersangkutan atau karena adanya persebaran kebudayaan (*diffusion*) baik yang diterima sebagaimana apa adanya maupun yang merangsang pengembangan lebih lanjut (*stimulus diffusion*).



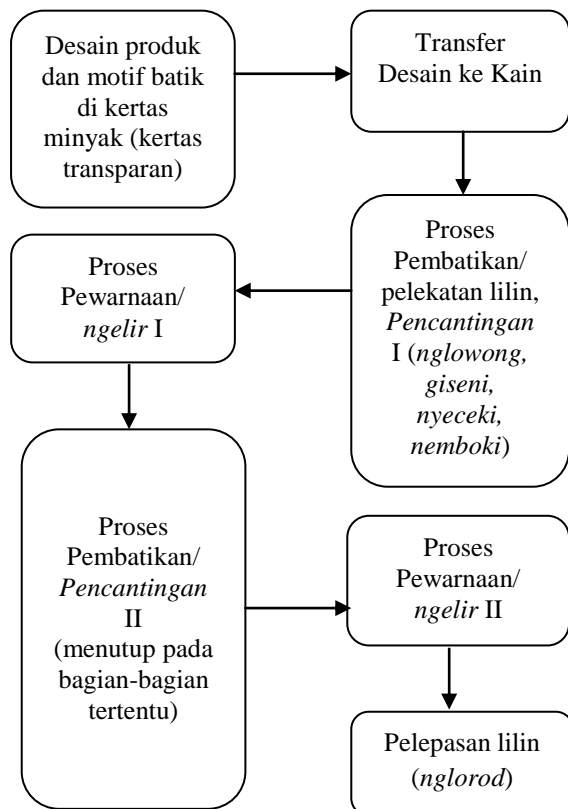
Gambar 1. Alur proses pengembangan batik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Pendapat ini hampir sama dikatakan oleh Nian S Djumena (dalam Siswanti, 2007) yang mengatakan bahwa batik pada dasarnya sama dengan melukis diatas sehelai kain putih, sebagai alatnya dipakai

canting dan bahan melukisnya dipakai malam. Berdasarkan sumber literatur Indonesia Indah: Batik, jika ditinjau dari proses pengerjaan, pengertian kata benda dan penggunaannya, batik bisa juga disebut sebagai kain bercorak. Hasil penelitian berupa tiga pengembangan desain motif batik.

Proses Produksi Batik



Gambar 2. Proses pembuatan batik

Proses produksi batik memiliki tahapan proses yang secara teknis ditentukan oleh keahlian masing-masing tenaga kerja dengan spesialisasi khusus. Pada setiap tahapan memerlukan perencanaan kerja, pengawasan dan evaluasi, untuk menghasilkan produk batik yang berkualitas.

Kualitas produk batik minimal dilihat dari hasil cantingan yang rapi, hasil

pewarnaan yang baik dan memiliki ketahanan luntur, serta keseluruhan desain motif memiliki makna tertentu. Jika ada kekurangan atau kesalahan pada suatu tahapan maka selanjutnya akan dikembalikan kepada tahapan sebelumnya untuk diperbaiki. Di setiap tahapan proses memerlukan kecermatan, kesabaran, ketelitian dan melibatkan ekspresi jiwa yang indah, supaya dapat mewujudkan hasil karya seni batik yang berkualitas dan estetik.

Upaya pengembangan desain motif batik khas Maluku harus memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni rupa untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur itu terdiri dari:

1. Titik /Bintik

Titik/bintik merupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil. Semua wujud dihasilkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda. Titik yang membesar biasa disebut bintik. Titik dalam pengembangan ornamen khas motif batik Maluku diterapkan sebagai aksentuasi dalam bentuk isian motif, yang fungsinya untuk memperindah motif. Titik sebagai satuan elemen visual terkecil dalam batik menjadi unsur yang dapat memperindah keseluruhan motif.

2. Garis

Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat

yang lain. Kesan lain dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode-kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan kekar, kuat simpel, megah ataupun juga agung. Garis dalam penerapan ornamen khas motif batik Maluku adalah dalam bentuk *klowongan* motif dan juga dalam bentuk garis-garis kecil untuk isian motif. Beberapa contoh simbol ekspresi garis serta kesan yang ditimbulkannya, dan tentu saja dalam penerapannya disesuaikan dengan warna-warnanya.

3. Bidang

Bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran Bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segiempat, trapesium, lingkaran, oval, dan segi banyak lainnya. Bidang dalam penerapan ornamen khas motif batik Maluku dapat diwujudkan dalam bentuk bidang belahketupat atau bidang antara garis yang diisi dengan isian motif.

4. Bentuk

Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (*shape*) atau bentuk plastis (*form*). Bangun ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (*value*) dari benda tersebut. Bentuk dalam ornamen khas motif batik Maluku dapat diwujudkan

dengan mendeformasi dari bentuk burung.

5. Warna

Kesan yang timbul oleh pantulan cahaya pada mata disebut warna. Penggunaan warna untuk perwujudan ornamen khas motif batik Maluku adalah dengan menggunakan warna-warna yang cerah yang banyak diminati oleh masyarakat. Warna yang cerah pada motif khas Maluku oleh masyarakat dipercaya memiliki makna.

Alternatif Pengembangan Desain

Dalam proses penciptaan desain, seorang desainer mengorganisasi unsur-unsur rupa, memadukan dan menyusunnya, agar diperoleh bentuk yang menarik dan memuaskan. Unsur-unsur rupa tersebut harus diatur atau diorganisasikan sehingga menjadi susunan yang harmonis dan mempunyai kesatuan yang utuh. Prinsip-prinsip desain dapat memberikan suatu kesempurnaan secara tepat sampai pada penyusunan yang memuaskan pada karya seni rupa, termasuk seni ornamen.

Berkaitan dengan keberlangsungan nilai-nilai tradisi etnis yang berwujud pada ornamen-ornamen suatu daerah, maka ada harapan untuk lebih mengkaji dan mengembangkan ornamen-ornamen ke dalam suatu bentuk-bentuk produk baru. Pengembangan ornamen ini lebih menekankan pada representasi akan bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan pada material-material lain yang mempunyai nilai fungsi yang berbeda. Meskipun ornamen-ornamen tertentu secara tradisional merupakan ornamen-ornamen yang berhubungan erat dengan kepercayaan suatu daerah. Artinya bentuk-bentuk ornamen tertentu mempunyai makna-makna yang berhubungan dengan upacara adat, nilai

religius yang biasa digunakan dalam acara-acara tertentu.

Pola pikir yang berorientasi pada suatu yang sakral tentu merupakan suatu kekayaan budaya yang ada di beberapa daerah Indonesia. Karena pola pikir seperti ini masih berlangsung melalui upacara-upacara adat tertentu yang dimanifestasikan ke dalam bentuk-bentuk produk simbol buatan manusia dengan material-material tertentu. Berbeda dengan pola pikir tersebut, bahwa bentuk-bentuk ornamen yang ada dalam setiap upacara adat dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara mengaplikasikan pada material-material baru dalam bentuk produk yang berbeda pada upacara adat. Tentu ornamen-ornamen pada produk-produk baru ini bersifat profan. Artinya ornamen-ornamen ini fungsinya hanya untuk memperindah suatu produk tertentu pada benda produk-produk fungsional.



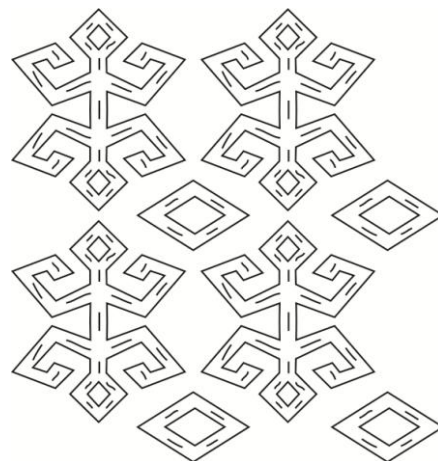
Gambar 3. Ornamen khas daerah Maluku yang diterapkan pada arsitektural

Sudah menjadi pengertian umum bahwa peranan budaya sangat besar. Hal ini dapat dilihat melalui penerapannya di berbagai hal, meliputi segala aspek kebutuhan hidup manusia baik bersifat jasmani maupun rohaniah. Misalnya penerapannya pada alat-alat upacara, berburu, angkutan, alat-alat permainan dan barang-barang souvenir, adalah media-media yang sering bersangkutan paut dengan perwujudannya. Hubungannya dengan ini

menunjukkan bahwa besarnya masyarakat Indonesia dalam berolah seni, sehingga hal-hal yang dirasa indah dapat diungkapkan melalui media ornamen. Oleh karena itu, timbul berbagai macam bentuk motif dengan segala variasinya, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman.

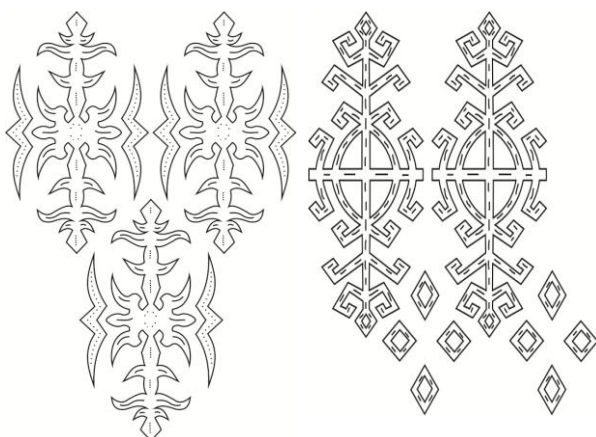
Penerapan ornamen khas daerah pada produk batik merupakan salah satu sarana menghias kain/pakaian ataupun keperluan lain dalam suatu berusaha industri kecil dan menengah.

Alternatif pengembangan desain IKM batik tekstil kerajinan dapat dikerjakan dengan penciptaan motif baru yang berakar dari ragam hias tradisional. Di bawah ini menjadi referensi alternatif pengembangan desain motif untuk IKM batik tekstil kerajinan.



Gambar 4. Motif Siwa

Setiap ornamen mempunyai makna dan nilai filosofis. Makna dan nilai filosofis menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal daerah Maluku yang sampai sekarang masih bertahan dan terus dikembangkan. Pengembangan ornamen khas Maluku untuk motif batik sebagai bahan sandang disesuaikan dengan tata nilai serta kondisi sosial dan budaya masyarakat.



Gambar 5. Motif Siwa Talang (kiri) dan Motif Matahari Siwa Talang (kanan)

Ornamen Matahari cenderung memiliki penekanan pada unsur makna simbolis yang berhubungan dengan latarbelakang kehidupan kepercayaan, adat-istiadat dan sosial budaya masyarakat Alifuru di propinsi Maluku.

Nilai filosofis yang terkandung didalam ornamen matahari berkaitan dengan seni budaya, kepercayaan, serta adat-istiadat organisasi Pata Siwa Alifuru di Pulau Seram. Pata Siwa mempunyai prinsip penguasa, dan keberanian dalam berperang melawan musuh. Dengan prinsip ini, mereka melakukan upacara *kakehan* adanya menghormati arwah para leluhur, upacara pemanggilan roh-roh jahat untuk musuh. Lewat upacara *kakehan*, tubuh pemuda pata siwa dihias pada dahi, lengan, dan dada. Bentuk dan unsur ornamen matahari dilambangkan sebagai simbol matahari yang di dalamnya memiliki makna simbolis keyakinan, pola pikir, norma, adat istiadat, dan tata nilai (Jefri Kamalatu dalam Salenussa, 2010).

Unsur titik melambangkan makna filosofis matahari dengan pengertian matahari sumber panas dan cahaya kekuasaan, agresif, kesuburan, kehancuran. Artinya, pandanglah matahari sebagai citra

trinitas orbit, cahaya dan panas yang tidak dapat dipisahkan (sebagaimana satu Allah/sang Pencipta). Dengan kata lain, hubungan manusia dengan Yang Mahakuasa tidak dapat dipisahkan. Warna merah melambangkan kepercayaan, kewibawaan, penghormatan, kekuasaan, kehidupan dan kematian.



Gambar 6. Unsur Titik yang terdapat pada Ornamen Matahari

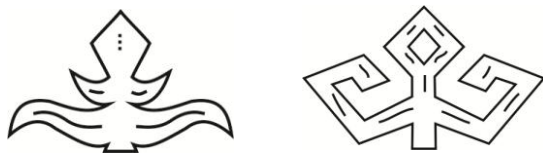
Unsur lingkaran mengandung makna filosofis religius yang sangat dalam bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah memelihara seluruh makhluk hidup, yang berdiam di dalamnya lingkaran ini memberi isyarat terhadap tanah leluhur dengan seluruh kekayaan alam yang diikat oleh budaya yang tidak bisah dipisahkan. Warna Merah melambangkan makna keberanian yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Maluku dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan.



Gambar 7. Unsur Lingkaran yang terdapat pada Ornamen Matahari

Unsur burung talang mengandung makna filosofis sebagai tokoh binatang yang artinya, ketiga matahari terbit di permukaan

bumi burung-burung talang terbang diatas permukaan laut dengan alam predator yang agresif burung-burung talang tersebut memangsa ikan-ikan yang muncul di permukaan laut. Lewat burung-burung ini maka ada keberuntungan bagi masyarakat untuk pergi menangkap ikan-ikan yang ada di permukaan air laut tersebut. Warna merah melambangkan keagungan kelimpahan alam semesta.



Gambar 8. Unsur burung talang yang terdapat pada Ornamen Matahari

Upaya pelestarian dan pengembangan ornamen khas Maluku untuk motif batik disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Mengingat tingkat kehidupan manusia semakin maju, tuntutan kebutuhan manusia semakin berkembang sehingga diharapkan muncul barang-barang yang dibutuhkan manusia dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya. Oleh karena itu, ornamen matahari banyak ditemukan pada bangunan dan beberapa produk yang ada di kota Ambon sesuai dengan bentuk dan coraknya.

Pengetahuan tradisional yang berhubungan dengan seni dapat dilihat pada motif atau ragam hias. Untuk motif kain Batik Maluku dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Produk Batik dan Pengujian

Desain yang terpilih adalah motif Siwa, Siwa Talang dan Matahari Siwa Talang. Masing-masing desain motif memiliki keunikan dan bermakna. Desain-desain tersebut diaplikasikan dalam bentuk prototipe produk kain batik.

Pemilihan warna didasarkan pada kebutuhan akan warna-warna yang cerah.

Warna merah masih digunakan karena merupakan warna khas dalam kebudayaan Maluku.

Teknik pembuatan produk batik menggunakan teknik batik tulis dan pewarna yang digunakan menggunakan jenis zat warna sintetis Naphthol.



Gambar 9. Motif Siwa (kiri) dan Motif Siwa Talang (kanan)



Gambar 10. Motif Matahari Siwa Talang

Prototipe produk kain batik diuji berdasarkan standar tekstil yang berlaku di Indonesia. Acuan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang digunakan adalah pengujian ketahanan luntur warna terhadap pencucian sabun (SNI 105-C06-2010), sinar matahari (SNI-08-0289-1989) dan gosokan kain basah maupun kering (SNI-0288-2008).

Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Ketahanan Luntur Terhadap Pencucian dan Sinar Matahari

No	Nama	Hasil Uji	
		Pencucian	Sinar Matahari
1	Batik Motif Siwa	5 (Baik Sekali)	4 (Baik)
2	Batik Motif Siwa Talang	4 (Baik)	4 (Baik)
3	Batik Motif Matahari Siwa Talang	4 (Baik)	4 (Baik)

Tabel 2. Hasil Uji Ketahanan Luntur Terhadap Gosokan

No	Nama	Hasil Uji	
		Gosokan Basah	Gosokan Kering
1	Batik Motif Siwa	5 (Baik Sekali)	5 (Baik Sekali)
2	Batik Motif Siwa Talang	4 (Baik)	5 (Baik Sekali)
3	Batik Motif Matahari Siwa Talang	4 (Baik)	5 (Baik Sekali)

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa ketahanan luntur kain batik Motif Siwa bernilai paling baik. Hal ini disebabkan oleh proses pewarnaan batik yang memenuhi standar proses pewarnaan dan bahan pewarna yang dalam kondisi masih baik, sedangkan hasil yang menunjukkan di bawah predikat baik sekali dimungkinkan oleh obat pewarna yang kadangkala oleh pemasok sudah melampaui batas penggunaan.

Selain hasil ketahanan luntur warna yang baik, secara visual goresan motif memiliki kerapihan dan tampilan warna tajam serta merata. Hal ini menunjukkan kualitas yang baik dari sebuah batik, yang dikerjakan dengan kesabaran, ketekunan dan keterampilan yang baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan penciptaan desain ornamen khas Maluku untuk motif batik dikerjakan dengan memperhatikan unsur-unsur keindahan visual menghasilkan karya batik yang estetik.

Mutu ketahanan warna pada produk batik yang dibuat dengan jenis zat warna Naphthol menghasilkan kategori baik.

Saran

Perajin batik perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal teknologi proses dan desain produk baru. Produk desain yang baru dapat menjadi strategi untuk memperluas segmentasi pasar. Selain hal tersebut, perajin juga perlu memperhatikan kualitas produk dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), dan standar produk lain yang berlaku di tingkat internasional.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 1989. *SNI 08-0289-1989: Cara Uji Tahan Luntur Warna terhadap Cahaya*. Jakarta: BSN.
- Badan Standardisasi Nasional. 2008. *SNI 0288-2008. Cara Uji Tahan Luntur Warna terhadap Gosokan*. Jakarta: BSN.
- Badan Standardisasi Nasional. 2010. *SNI 105-C06-2010: Cara Uji Tahan Luntur Warna - Bagian C06: Tahan Luntur Warna terhadap Pencucian Rumah Tangga dan Komersial*. Jakarta: BSN.
- Moekijat, T. 1991. *Perilaku Karyawan di Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Salenus E. Isak, dkk. 2010). *Aplikasi Motif Tato Kakehan pada Media Batik sebagai Upaya Pelestarian*

- Budaya Seram Bagian Barat Propinsi Maluku.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sidik, F. dan Aming Prayitno. 1981, *Desain Elementer.* Yogyakarta: STSRI ASR.
- Siswanti. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan*
- Industri Batik di Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soeparli. L.dkk. 1973. *Teknologi Perbatikan.* Jakarta: Institut Teknologi Tekstil.